

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Peran Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat dalam Penyalahgunaan minuman keras di Kelurahan Rancabolang Kota Bandung adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong (2011:6) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain , secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah..

Peneliti memahami dan mengkaji peran tokoh masyarakat dalam melakukan kontrol sosial penyalahgunaan minuman beralkohol atau alcoholic di Kelurahan Rancabolang Kota Bandung secara menyeluruh sehingga mendapatkan data yang mendalam, kredibel (terpercaya) serta memiliki makna. Peneliti juga melibatkan diri sendiri sebagai instrumen dalam melakukan segala aktivitas di lapangan. Sehingga peneliti mengetahui secara langsung bagaimana kontrol sosial masyarakat dalam penyalahgunaan minuman beralkohol pada kondisi nyata yang ada di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moh. Nazir (2003:54) metode deskriptif adalah metode dalam meneliti

status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif terhadap 5 (lima) orang informan utama dan 2 dua orang informan pendukung. Informan terpilih ini peneliti ketahui bahwa memiliki keterkaitan secara langsung dengan permasalahan penelitian yaitu memiliki peran yang cukup berpengaruh, terutama dalam upaya penanggulangan masalah penyalahgunaan minuman beralkohol dan paham dalam melakukan kontrol sosial masyarakat di Kelurahan Rancabolang Kota Bandung

Tujuan digunakannya metode ini adalah untuk memperoleh deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai kontrol sosial terhadap penyalahgunaan minuman beralkohol di Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage Kota Bandung.

## **3.2 Unit Analisis dan Informan**

### **3.2.1. Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat dalam melakukan kontrol sosial penyalahgunaan minuman beralkohol dan penyalahguna minuman beralkohol di Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Unit analisis tokoh masyarakat melalui kriteria yang telah di tetapkan oleh peneliti berjumlah 5 orang, sedangkan penyalahguna minuman beralkohol berjumlah 2 orang.

### 3.2.2 Informan

Dikarenakan dalam penelitian ini diarahkan untuk mengetahui peran kontrol sosial tokoh masyarakat dalam penyalahgunaan minuman keras di Kelurahan Rancabolang Kota Bandung maka dalam hal ini penting untuk menentukan (memilih) informan yang dapat memberikan informasi terkait dengan arah penelitian ini.

Informan dalam hal ini adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yaitu tentang peran kontrol sosial tokoh masyarakat kepada penyalahguna minuman keras. Informan ini selanjutnya diharapkan dapat memberikan pandangan dari sisi orang tentang nilai sikap, bangunan proses atau kebiasaan-kebiasaan yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai internal sampling informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

Selanjutnya cara menemukan informan kunci dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal (pemerintah seperti Lurah, perangkat Lurah, Karang Taruna dan lain lain) maupun informal (pemimpin masyarakat seperti tokoh masyarakat, pemimpin adat, tokoh agama , orang yang berpengaruh atau yang dituai dan lain-lain).
2. Melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, supaya informan yang dimaksud sesuai dengan yang diharapkan (sesuai dengan persyaratan).

Informan tersebut yaitu Anggota Organisasi Masyarakat, Kepemudaan, Ketua Karang Taruna, Ketua Yayasan Al- Kahfi, Anggota DKM Mesjid di lingkungan Kelurahan Rancabolang

Teknik sampling yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*, yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Untuk mendapatkan informan yang dapat mewakili kepentingan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau bertujuan sesuai dengan arah penelitian. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiono.2010 : 218-219). Semua itu dimaksudkan untuk menghindari bias atau kekaburan terhadap tujuan yang ingin diketahui khususnya dalam melihat dan menggambarkan tentang peran kontrol sosial tokoh masyarakat terhadap penyalahgunaan minuman beralkohol di Kelurahan Rancabolang Kota Bandung

Sample yang diambil karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki atau mengetahui informasi yang diperlukan bagi penelitian yang dilakukan. Berdasarkan teknik tersebut, unit analisis yang menjadi sampel yaitu 5 orang informan utama dan 2 orang informan pendukung. 5 orang tersebut merupakan tokoh masyarakat dan 2 orang informan pendukung itu merupakan seorang penyalahguna alkohol atau alcoholic.

### 3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan pada saat memaknai istilah-istilah yang akan digunakan pada penelitian ini, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Peranan yang di maksud yaitu adalah peran tokoh masyarakat dimana tokoh masyarakat berperan untuk memberikan pengaruh, memberikan sugesti, memberikan dorongan, dan memberikan larangan atau sanksi kepada masyarakatnya.
2. Kontrol sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala proses yang telah dilakukan oleh tokoh masyarakat terkait aspek mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa *alcoholic* untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai sosial yang berlaku.
3. Tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau pemerintah dan bertempat tinggal di Kelurahan Rancabolang., juga yang merupakan orang yang paham permasalahan dalam penelitian ini.
4. *Alcoholic* adalah seseorang berusia 15-60 tahun yang merupakan penyalahguna alkohol atau pecandu alkohol .
5. Kelurahan Rancabolang merupakan bagian dari Kecamatan Gedebage yang memiliki jumlah penduduk 6676 jiwa yang terbagi menjadi 10 RW dan 57 RT yang peneliti pilih menjadi lokasi untuk dilaksanakannya penelitian

### 3.4 Operasioal Variable

**Tabel 1 Operasional Variabel**

No	Variabel	Aspek/Dimensi	Indikator
1.	Peran Kontrol Sosial Tokoh Masyarakat	1. Mendidik  2. Mengajak  3. Memaksa	1. Menyadarkan masyarakat dan memberikan edukasi 2. Memberikan keterampilan  1. Melakukan pendekatan dengan masyarakat 2. Menghimbau Masyarakat  1. Memperlakukan masyarakat dengan paksa untuk berhenti dan menjauh dari minuman keras 2. Memerikan sanksi apabila masih melanggar norma
2.	Kondisi Penyalahgunaan Minuman keras	1. Lama mengalami ketagihan  2. Frekuensi saat mengkonsumsi/ mabuk  3. Jenis Minuman	1 minggu 1 bulan Penyebab ketagihan minuman keras  Dalam satu minggu Dalam satu bulan Jumlah pemakaian minuman keras  Jamu = Arak, Anggur merah, Intisari Vodka , Whisky

### 3.5 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara. Informan dalam penelitian ini ialah tokoh masyarakat yang terdapat di Kelurahan Rancabolang

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan yang diperoleh melalui studi dokumentasi atau hasil penelitian orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen, literature-literatur, dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu peran tokoh masyarakat dalam melakukan kontrol sosial terhadap penyalahgunaan minuman keras (*alcoholic*).

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2006:113). Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan

terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dilakukannya teknik wawancara ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi sesuai dengan yang diharapkan. Wawancara dengan teknik ini memerlukan adanya pedoman wawancara yang memuat pertanyaan yang terkait dengan penelitian, namun nantinya pertanyaan tersebut juga dapat dikembangkan peneliti ketika berada dilapangan sehingga akan diperoleh data yang lengkap untuk menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai tokoh masyarakat dan penyalaguna minuman keras

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Teknik ini didasarkan atas pengamatan secara langsung dan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi ada keadaan yang sebenarnya. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam melakukan kontrol sosial terhadap penyalahgunaan minuman keras atau *alcoholic* di Kelurahan Rancabolang Kota Bandung. Peneliti melakukan observasi terhadap beberapa aspek.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen atau literatur-literatur dan bahan-bahan tertulis yang



berkaitan dengan masalah penelitian yaitu peran tokoh masyarakat dalam melakukan kontrol sosial terhadap penyalahgunaan minuman keras atau *alcoholic*.

### **3.7. Teknis Analisis Data**

Teknik analisa data kualitatif adalah data yang diungkapkan melalui uraian kalimat logis dan sederhana sehingga memperoleh gambaran yang jelas dari data yang diperoleh.

Analisis data kualitatif dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2014).

#### **1. Analisis sebelum di lapangan**

Analisis sebelum di lapangan ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan dalam menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti turun ke lapangan. Selama proses bimbingan dengan dosen pembimbing, peneliti menyusun bab 1,2,3 dan pedoman wawancara untuk persiapan turun lapangan.

#### **2. Analisis data di lapangan dengan Model Miles and Huberman**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014:91) membagi teknik analisis data kedalam tiga tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Peneliti merangkum data yang peneliti dapat saat di lapangan. memilih-milih data dan mengelompokkan sesuai dengan fokus aspek penelitian.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Peneliti menyajikan data yang didapat dari informan ke dalam suatu rangkaian kata-kata. Melalui penyajian data ini, maka data yang peneliti dapat telah terorganisasi sesuai dengan aspek-aspek yang digunakan.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam Sugiyono (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian yang didapat dengan menganalisis masalah, kebutuhan dan sistem sumber yang dapat digunakan. Melalui hal ini, peneliti menggunakan metode ini karena ingin mengeksplorasi secara lebih detail dan mendalam tentang bagaimana peran

tokoh masyarakat dalam melakukan kontrol sosial kepada penyalahguna minuman keras.

### **3.8. Uji Validitas**

Pemeriksaan data sangat diperlukan dalam pendekatan kualitatif demi kesahihan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang terkumpul. Validitas dan realibilitas data perlu diuji melalui “teknik pemeriksaan keabsahan data” atau “teknik menguji dan memastikan temuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014: 270) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas.

#### **3.8.1 Uji Kredibilitas Data**

##### **a. Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan yaitu peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui peningkatan ketekunan, data yang peneliti temukan diperiksa kembali apakah data itu benar atau tidak. Dalam hal ini peneliti selain menggunakan teknik wawancara, peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai kegiatan informan dan mengikuti salah satu kegiatan penyuluhan.

##### **b. Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh dari sumber data primer yaitu 5 (lima) orang informan dalam penelitian ini yaitu Ketua RT, Anggota Ormas, Kepemudaan, Pengurus DKM, Ketua Karang Taruna di Kelurahan Rancabolang. Peneliti melakukan triangulasi dengan staff Kelurahan Rancabolang dan masyarakat sekitar untuk memastikan pernyataan-pernyataan informan benar atau tidak.

### 2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Selain melakukan wawancara, peneliti berupaya untuk melakukan pengamatan mengenai kegiatan informan dalam melakukan kontrol sosial terhadap penyalahgunaan minuman beralkohol.

## **3.9. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.9.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage Kota Bandung. Kemudian yang dimaksud dengan lapangan penelitian atau *field* penelitian dalam penelitian ini adalah kontrol sosial tokoh masyarakat terutama terkait dengan pencegahan penyalahgunaan minuman keras.

### 3.9.2. Jadwal Penelitian

Adapun secara umum jadwal atau langkah-langkah penelitian dapat digambarkan pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Tahun 2020 bulan						
		April	Mei	Juni	Juli	Agus.	Sep.	Okt.
1.	Studi Literatur	X						
2.	Pengajuan judul penelitian		X					
3.	Penjajagan		X					
4.	Penyusunan proposal		X	X				
5.	Seminar usulan penelitian				X			
6.	Penyusunan Instrumen				X	X		
7.	Penelitian; pengumpulan data dan pengolahan data				X	X	X	
8.	Seminar Draft						X	
9.	Penulisan laporan penelitian						X	
10.	Ujian hasil penelitian							X